**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Rancangan Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain peneliti mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif studi kasus.

 Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya pada suatu klien, keluarga kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain deskriptif studi kasus untuk mengetahui Gambaran Keluarga Dalam Pencegahan Penyakit Difteri Pada Keluarga Dengan Anak Penderita Difteri Sebelu m dan Sesudah diberi Penyuluhan Kesehatan.

**3.2 Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian (Arikunto, 2006). Subjek penelitian studi kasus ini berjumlah 2 orang, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Keluarga yang berada di wilayah kerja Puskesmas Dau
2. Keluarga yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent*
3. Kooperatif.
4. Bisa baca tulis
5. Dapat berkomunikasi dengan baik.

Selain itu ada juga kriteria yang tidak dapat dijadikan responden atau yang biasa disebut kriteria eksklusi yaitu :

1. Tidak berada di wilayah kerja Puskesmas Dau Kabupaten Malang
2. Tidak bersedia menjadi responden
	1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan kajian utama yang akan dijadikan titik acuan penelitian. Fokus studi dalam penelitian ini adalah Gambaran keluarga dalam pencegahan penyakit difteri pada keluarga dengan anak penderita difteri sebelum dan sesudah diberi pendidikan kasehatan di wilayah kerja Puskesmas Dau.

* 1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional. Pada definisi operasional akan dijelaskan mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana cara menentukan variable dan mengukur suatu variable ( Setiadi, 2013).

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Definisi Operasional | Parameter | Alat Ukur | Skoring |
| Upaya keluarga dalam pencegahan difteri | Suatu upaya untuk menghindarkan penyakit didalam keluarga agar tidak tertular dan tidak menularkan penyakit difteri sehingga terjadi peningkatan kualitas kesehatan  | Upaya keluarga dalam mencegah penularan difteri :1. Imunisasi
2. Cuci tangan
3. Menggunakan masker saat sakit
4. Lingkungan fisik
 | Wawancara & Observasi | Skore wawancara : 75 – 100 % ( baik)51 – 74 % ( cukup)< 50 % ( kurang )Skore Observasi :Ya & Tidak |
| Penyuluhan kesehatan  | Suatu upaya atau kegiatan pendidikan dalam kesehatan untuk mempengaruhi individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan keluarga terhadap penyakit difteri  | Penyuluhan kesehatan tentang difteri meliputi :1. Mengerti tentang penyakit Difteri
2. Mengerti penyebab Difteri
3. Mengerti tanda dan gejala Difteri
4. Mengerti penularan Difteri
5. Mengerti tentang cara pencegahan atau penanganan Difteri
6. Mengerti tentang komplikasi dari penyakit Difteri
7. Mengerti tentang cara pengobatan Difteri
 | Satuan Acara Penyuluhan (SAP) tentang difteri, Leaflet tentang Difteri,  | Bisa terjawab 100% |

**3.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat Penelitian : Di wilayah kerja Puskesmas Dau

Waktu Penelitian : Juni - Agustus 2018

* 1. **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dengan proses karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian . alat ukur yang digunakan penelitian tersebut antara lain wawancara dan observasi. wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengetahuan dan pencegahan, wawancara ini akan dilakukan kepada responden penelitian sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan kesehatan untuk dapat melihat bagaimana hasil setelah dilakukan penyuluhan kesehatan.

Selain wawancara akan dilakukan observasi yang akan digunakan untuk mengetahui tindakan yang telah dilakukan keluarga dalam pencegahan penularan penyakit difteri. Observasi ini juga akan dilakukan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, untuk melihat bagaimana tindakan responden dalam mencegah penyakit difteri

Prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan pengumpulan data dan penelitian, peneliti menyelesaikan proposal dan mendapatkan ijin dari jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang yang ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang, Dinas Kesehatan Kota Malang dan Puskesmas Dau Kabupaten Malang.
2. Setelah mendapat surat pengantar dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Malang dan dari Dinkes Kesehatan Kabupaten Malang ke Puskesmas Dau Malang, peneliti menyerahkan surat ijin kepada Puskesmas Dau Kabupaten Malang serta menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian.
3. Setelah mendapatkan ijin dari Puskesmas Dau Kabupaten Malang dan mendapatkan surat balasan sebagai bukti, peneliti memilih subjek penelitian yang disesuaikan berdasarkan data di Puskesmas, kriteria inklusi subjek penelitian yang dibantu oleh petugas Puskesmas Dau Kabupaten Malang.
4. Memohon ijin dari Puskesmas Dau Kota Malang untuk mengunjungi subjek penelitian
5. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian
6. Peneliti meminta persetujuan responden untuk dijadikan subjek penelitian dengan mengisi *informed consent*.
7. Pengambilan data dilakukan selama 1 minggu dengan 3 kali pertemuan.
8. Hari Pertama : Peneliti melakukan *pretest dan posttest* dengan cara wawancara terhadap subjek penelitian tentang pengetahuan pencegahan difteri selanjutnya dilakukan observasi mengenai perilaku tentang difteri satu kali pada setiap kunjungan dan melakukan penyuluhan selama 15 menit.
9. Hari Kedua : Peneliti melakukan *pretest dan posttest* dengan cara wawancara terhadap subjek penelitian tentang pengetahuan pencegahan difteri pada keluarga selanjutnya dilakukan observasi mengenai perilaku tentang difteri satu kali pada setiap kunjungan dan melakukan penyuluhan selama 15 menit.
10. Hari Ketiga : Peneliti melakukan *pretest dan posttest* dengan cara wawancara terhadap subjek penelitian tentang pengetahuan pencegahan difteri pada keluarga selanjutnya dilakukan observasi mengenai perilaku tentang difteri satu kali pada setiap kunjungan dan melakukan penyuluhan selama 15 menit.
11. Setelah pengambilan data selesai, peneliti mengumpulkan hasil data yang diperoleh kemudian mengelola, menganalisanya dan menyimpulkanya dalam bentuk narasi atau teks, table dan grafik.
	1. **Pengelolaan Data**

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu atau metode lainnya sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 20017:117).

Pada penelitian kali ini untuk mengolah data peneliti menggunakan teknik non-statistik. Menurut Notoatmodjo (2010:173), teknik non statistik merupakan pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik tetapi naratif non statistik dan teknik ini dapat dilakukan dengan cara yaitu pengambilan kesimpulan umum kemudian menjelaskan berdasarkan hasil – hasil observasi yang khusus. (Notoadmodjo, 2012)

**3.8 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan langkah-langkah bagaimana cara menyajikan suatu data dengan sebaik-baiknya agar mudah dipahami oleh pambaca (Hidayat, 2014: 134). Dalam penelitian kali ini data disajikan dalam bentuk tekstual yaitu penyajian data berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penenlitian yang merupakan data pendukung. Pada penelitian ini data disajikan secara narasi yang sudah melalui proses pengolahan data.

**3.9 Etika Penelitian**

Setiadi (2013) setiap penelitian yang menggunakan subyek manusia harus mengikuti aturan etik, etika yang perlu dituliskan pada penelitian antara lain sebagai berikut :

3.9.1 *Informed consent* (persetujuan)

Subyek/responden harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan, kemudian responden/subyek mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh dari subyek/responden hanya akan dippergunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan (Nursalam, 2008).

Tujuan dari diberikannya *informed consent* adalah, agar subyek/responden mengetahu tentang judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan dampak yang diteliti selama proses pengambilan data, jika subyek/responden bersedia untuk diteliti maka subyek/responden akan menandatangani lembar *informed consent,* namun jika subyek/responden menolak untuk berpartisipasi, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak mereka yaitu untuk menerima atau menolak menjadi responden (Setiadi, 2013).

3.9.2 *Anonimity* (tanpa nama)

Untuk menjaga privasi maupnn kerahasiaan dari responden/subyek penelitian, peneliti harus memberikan jaminan kepada responden/subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan nomer kode pada masing-masing lembar tersebut (Setiadi, 2013)

3.9.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Prinsip etika ini adalah prinsip etik dengan memberikan kerahasiaan hasil penelitian, baik dari segi informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang diperoleh/dikumpulkan dari responden harus dijamin kerahasiannya oleh peneliti demi privasi responden, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (Hidayat, 2008).